

Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Perencanaan dan Perancangan Ruang Wudhu

Akhmad Akromusyuhada¹, Windi², Ahmad Aguswin³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas Arah DELTA MAS, Cikarang Selatan - Kab. Bekasi

Email: akhmad.akrom@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam rancang bangun. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, pada kenyataan yang ada di lapangan sangat jelas tergambar bagaimana kondisi tempat wudhu kurang memenuhi kaidah persyaratan, baik itu kaidah persyaratan dari sisi arsitektur maupun dari sisi nilai-nilai keislaman. Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu perlu adanya edukasi yang benar, baik itu edukasi pembelajaran maupun edukasi pelaksanaan pada saat proses perencanaan sebuah tempat ibadah sehingga dapat menunjang kesempurnaan shalat, serta bagaimana konsep arsitektur Islam pada tempat wudhu sangatlah penting untuk menunjang kesempurnaan dalam proses beribadah. Dari hal tersebut jelaslah bahwa Arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi. kesatuan dari kekokohan (firmutas) atau kekuatan, keindahan (venustas), serta fungsi (utilitas) atau kegunaan yang kesemuanya saling terkait. Dalam kaitannya dengan Islam jelas tergambar sesungguhnya dalam ajaran Islam semuanya telah diatur, Islam merupakan agama sempurna yang mampu mengatur segala aspek kehidupan manusia, secara keseluruhan, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Islam merupakan ajaran agama dan norma yang harus ditaati berdasarkan kepada wahyu Allah yang telah diturunkan melalui Rasulullah. Metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan, menggunakan study pustaka dengan pendekatan paradigma, bertujuan untuk mengukur sejauh mana Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Perencanaan Dan Perancangan Ruang Wudhu.

Kata kunci : Arsitektur Islam, Tempat Wudhu.

Abstract

Architecture is the art and science of design. In a broader sense, architecture includes designing and building the entire built environment. In fact, what is in the field clearly illustrates how the conditions for ablution places do not meet the requirements, both in terms of architectural requirements and in terms of Islamic values. Based on the above understanding then the problem can be formulated, namely the need for proper education, both learning education and implementation education during the planning process of a place of worship so that it can support the perfection of the prayer, and how the concept of Islamic architecture in the place of ablution is very important to support perfection in the worship process. From this it is clear that Architecture forms a link that unites space, form, technique and function. the unity of sturdiness (firmutas) or strength, beauty (venustas), as well as function (utility) or usability, all of which are interrelated. In relation to Islam, it is clearly illustrated that in Islamic teachings everything has been regulated. Islam is a perfect religion that is able to regulate all aspects of human life, as a whole, both faith, worship, morals and muamalah. Islam is a religious teaching and norms that must be adhered to based on the revelations of Allah that have been revealed through the Messenger of Allah. The method used in analyzing the problem uses literature

study with a paradigm approach. The aim is to measure the application of Islamic architectural concepts in planning and designing ablution rooms.

Keywords: Islamic Architecture, Place of ablution.

PENDAHULUAN

Konsep Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim. Arsitektur Islam itu adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan, seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain, dan nilai-nilai Islam yang ada. (wikipedia, 2020)

Arsitektur Islam sangatlah fleksibel dan menekankan pada kerasionalan dalam hal desainnya sehingga menjadikan produk arsitektur yang berkonsep islam menjadi sesuatu yang bernilai fungsi tinggi dan mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga menjadikan karya arsitektur dapat menjadai *The law of God* dan *The Law of Nature* (Utami, 2020). Dimana seharusnya konsep arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat, tidak merusak alam dan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Wudhu merupakan salah satu syarat sholat, suci dari hadats kecil dan hadats besar. Hadats kecil ialah tidak dalam keadaan berwudhu dan hadats besar adalah belum mandi dari junub. Dalilnya adalah firman Allah suart Al maidah Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Al maidah : 6)

dan untuk dapat melaksanakan wudhu yang bertujuan menghilangkan hadast kecil yang baik tentunya memerlukan sarana dan prasana yang baik dan benar juga, kenyataan di lapangan sekarang ini masih sering ditemui tempat wudhu dengan kondisi pencapaian pola sirkulasi yang kurang baik, diantaranya aksesibilitas tempat wudhu yang susah dicapai dengan cara memutar tempat shalat, tempat wudhu dan tempat shalat tidak berada dalam satu wilayah batasan suci, serta letak toilet yang berada di dekat tempat wudhu sehingga dikhawatirkan air cipratan toilet tercampur ke dalam tempat wudhu dan menyebabkan najis. Permasalahan tata ruang dan morfologi tempat wudhu tersebut masih dijumpai di berbagai tempat wudhu di masjid maupun mushola dan kondisi tersebut masih kurang disadari oleh para pengguna masjid atau mushola.

Pada kenyataan yang ada di lapangan sangat jelas tergambar bagaimana kondisi tempat wudhu yang kurang memenuhi kaidah persyaratan, baik itu kaidah persyaratan dari sisi arsitektur maupun dari sisi nilai-nilai keislaman, itu semua disebabkan karena beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemahaman tentang pembagian zoning antar fungsi pada toilet dan tempat wudhu, baik oleh pengelola tempat ibadah maupun pengguna tempat ibadah.
2. Belum diterapkannya konsep arsitektur islam berkaitan dengan perencanaan toilet dan tempat wudhu.

Berdasarkan pemahaman tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Perlu adanya edukasi yang benar, baik itu edukasi pembelajaran maupun edukasi pelaksanaan pada saat proses perencanaan sebuah tempat ibadah sehingga dapat menunjang kesempurnaan sholatnya.
2. Penerapan konsep arsitektur islam pada tempat wudhu sangatlah penting untuk menunjang kesempurnaan dalam proses beribadah. Karena dengan tempat wudhu yang berkonsep islam tentunya menjadikan tempat ibadah menjadi semakin mempunyai corak dan identitas tersendiri.

Qurtubi dan Hari Purnomo dalam *Rancangan Tempat Wudhu Duduk Ergonomis* Dari Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2017, menjelaskan sebuah analisis dapat disimpulkan bahwa rancangan tempat wudhu duduk dengan rancangan berdasarkan data antropometri terdapat perbedaan yang besar khususnya tinggi kran dan jarak antara tubuh dengan dengan kran. Selisih ukuran tersebut berkisar 20-25 cm sedangkan selisih jarak antara tubuh dengan kran berkisar 12,3 cm -17,3 cm. Hasil rancangan dengan data antropometri didapat tinggi tempat barang 149 cm, tinggi tempat sabun 98,4 cm, tinggi kran 88,4 cm, tinggi tempat duduk 36,4 cm, panjang tempat duduk 37,6 cm, lebar tempat duduk 43,9 cm, jarak antara tempat duduk ke kran 58,4 cm, jarak antar tempat duduk 51,7 cm dan jarak antar kran 95,6 cm untuk laki-laki. Sedangkan untuk perempuan tinggi tempat barang 138,2 cm, tinggi tempat sabun 90 cm, tinggi kran 80 cm, tinggi tempat duduk 29,5 cm, panjang tempat duduk 37,3 cm, lebar tempat duduk 40,2 cm, jarak antara tempat duduk ke kran 57,3 cm, jarak antar tempat duduk 46,1 cm dan jarak antar kran 86,3 cm. (Qurtubi, 2017)

Ridwan Hardian, dalam *Perancangan Tempat Wudhu Umum Yang Ergonomis Dengan Metode Posture Evaluation (Pei) Dalam Virtual Environment* dari Program Teknik Industri Universitas Indonesia Tahun 2011, menjelaskan sebuah analisa kesimpulan tentang perlunya penyesuaian tempat wudhu di masjid Ukhuwah Islamiyah di universitas Indonesia, yaitu perlunya dudukan atau pijakan kaki di tempat wudhu, dengan menggunakan *Metode Posture Evaluation*, yaitu sebuah metode penelitian berdasarkan posture tubuh dari manusia yang menggunakannya, sehingga sesuai dengan yang akan menggunakannya (Hardian, 2011)

Marcus Pollio Vitruvius dalam *The Ten Books on Architecture* menjelaskan tentang acuan dalam proses perancangan yaitu : (1) *There are three departments of architecture: the art of building, the making of timepieces, and the construction of machinery.* (2) *All these must be built with due reference to durability, convenience, and beauty.*" (Vitruvius, 1960)

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan diatas adalah dengan menggunakan study pustaka dengan pendekatan paradigma, Menurut Harmon. (Moleong, 2004) Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. (Moleong, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur sebagai karya cipta dari satu kreativitas harus selalu bergerak dan berjalan beberapa langkah mengikuti era dimana jaman itu berada. Energi pada arsitektur dibutuhkan untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilakukan pada bangunan sebagai karya arsitektur. Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk pada hasil-hasil proses perancangan tersebut. Menurut Francis DK Ching (1979), Arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi. Sedangkan Marcus Pollio Vitruvius menjelaskan pengertian arsitektur adalah kesatuan dari kekokohan (firmutas) atau kekuatan, keindahan (venustas), serta fungsi (utilitas) atau kegunaan.

Pengertian tentang firmitas, venustas, dan utilitas bisa menjadi salah apabila maksudnya tidak dipahami dengan benar. Menurut Vitruvius di dalam bukunya “*De Architectura*”, bangunan yang baik haruslah memiliki : (1) keindahan/estetika (*venustas*)
“...and beauty, when the appearance of the work is pleasing and in good taste, and when its members are in due proportion according to correct principles of symmetry.” (Vitruvius : *Ten Books on Architecture. Book I. Chapter III.*)

Pada bagian ini Vitruvius menjelaskan tentang arti sebuah keindahan yang sangat dipengaruhi oleh Proporsi dan simetri. Hal ini didasarkan pada tubuh manusia yang setiap anggota tubuhnya memiliki proporsi yang baik terhadap keseluruhan tubuh dan hubungan yang simetrikal dari beberapa anggota tubuh yang berbeda ke pusat tubuh. (2) kekuatan (*firmitas*);: “*Durability will be assured when foundations are carried down to the solid ground and materials wisely and liberally selected;...*”

Firmitas yang dimaksud Vitruvius mencakup kekuatan penyaluran beban, baik dari bangunan ke tanah dan juga pemilihan material yang tepat. Vitruvius menjelaskan setiap material yang ia pakai dalam bangunannya, seperti material alam menjelaskan karakteristik. (3) kegunaan/fungsi (*utilitas*);

“...convenience, when the arrangement of the apartments is faultless and presents no hindrance to use, and when each class of building is assigned to its suitable and appropriate exposure;..”

Sedangkan, pada utilitas yang ditekankan adalah tentang fungsi fungsi penunjang utama sebuah bangunan agar dapat berguna dengan baik, yang didasarkan pada fungsi, hubungan antar ruang, dan teknologi bangunan (pencahayaan, penghawaan, dan lain sebagainya).

Pada penelitiannya ditemukan kondisi dimana dalam proses penciptaan karya arsitektur dalam hal ini adalah pembuatan tempat wudhu pada tempat ibadah jauh dari kata sempurna dalam penerapan proses perencanaan dan perancangan apalagi memasukan unsur konsep arsitektur. Dalam beberapa kasus ditemukan hal tersebut sebagai mana tergambar dalam :





Gambar 1. Ruang Wudhu

Pada kasus karya arsitektur diatas jelas hal yang menyangkut tentang kesatuan dari kekokohan (firmutas) atau kekuatan, keindahan (venustas), serta fungsi (utilitas) atau kegunaan, sangat jauh dari hal tersebut.

Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karya arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis, dalam merencanakan sebuah bangunan dan fasilitasnya tidak terlepas dari konsep *The Five Stars in Architectural Design* yang telah dikemukakan oleh Munichy-B-Edrees Yang dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Fungsi (*Function*) Pertimbangan terhadap fungsi bangunan. Artinya, fungsi merupakan yang harus diprioritaskan awal. (2) Bentuk (*Form*) Pertimbangan terhadap bentuk bangunan sederhana yang dapat mawadahi fungsi. (3) Teknik (*Technics*) Pertimbangan terhadap segi kekuatan bangunan. (4) Keamanan (*Safety*) Pertimbangan keselamatan bangunan terhadap hal-hal yang menyebabkan manusia sebagai pengguna bangunan tersebut tidak selamat. (5) Kenyamanan (*Comfort*) Pertimbangan terhadap kenyamanan bangunan, karena pada prinsipnya, bangunan harus memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik kenyamanan termal maupun kenyamanan visual.

Dalam kaitannya dengan konsep-konsep arsitektur, Agama Islam itu mengatur semua aktivitas manusia di dunia, tidak terbatas hanya mengatur persoalan ibadah saja, akan tetapi juga persoalan-persoalan ibadah yang sifatnya muamalah, termasuk dalam berarsitektur ini semua sesuai dengan firman Allah swt sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Adh Dhariyat 56)

Umat Islam memiliki modal yang sangat besar untuk bersatu, karena mereka beribadah kepada *ilaaah* (Tuhan) yang satu, mengikuti nabi yang satu, berpedoman kepada kitab suci yang satu, berkiblat kepada kiblat yang satu. Selain itu, ada jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, bahwa mereka tidak akan sesat selama mengikuti petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, berpegang-teguh kepada Alquran dan al Hadits. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ۚ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ۚ ١٢٤

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka 124. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (Thaha: 123, 124).

Secara garis besar, konsep arsitektur Islam merujuk pada ayat-ayat 'Quraniyah' (berasal dari Al-Quran) dan 'Kauniyah' (bentuk hukum alam). Jadi, dalam penerapannya konsep arsitektur dengan sarana dan prasarana pendidikan harus mampu memenuhi akan konsep *The law of God* dan '*The Law of Nature*'. Konsep arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat tidak merusak alam dan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Arsitektur Islami merupakan konsep arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam, yang mengandung 4 komponen pokok dasar pemikiran dalam penerapannya sebagaimana di kemukakan oleh Utami, Imam Thonthowi, Sri Wahyuni, Luqman Nulhakim Dalam Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung yaitu : (1) *Ijtihad* artinya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seorang mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) untuk mencapai suatu keputusan tentang sesuatu yang belum ada penjelasannya dalam Al-Quran dan AS Sunnah Rasulullah SAW dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan AS Sunnah. (2) *Taqlid* artinya menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu. (3) Anti *Mubazir* artinya tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal. (4) *Rasional* artinya dapat diterima oleh semua kalangan, dengan tidak mengada-ada mengenai sesuatu penggunaan hal seperti penggunaan symbol-simbol.

Prinsip-prinsip tersebut dapat kita temukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam, sebagai berikut: (1) Fungsi karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari kemubadziran. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an :

﴿يَبِينِي ۖ ءَادَمُ خُدُوًّا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ ٣١﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS al-A'raaf 31)

Bentuk Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan efisien tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an :

﴿وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۝ ٢٧﴾

27. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka (QS. Shaad 27)

(2) Teknik Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an :

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝ ٢٥﴾

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya

manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (QS. Al-Hadiid 25)

(3) Keselamatan dan kenyamanan karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan dan kenyamanan penghuninya. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS. Al Baqarah 195).

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رِزْقٌ فَلْيَنْصُرْهُ لَأَزِيدَنَّهُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ٧

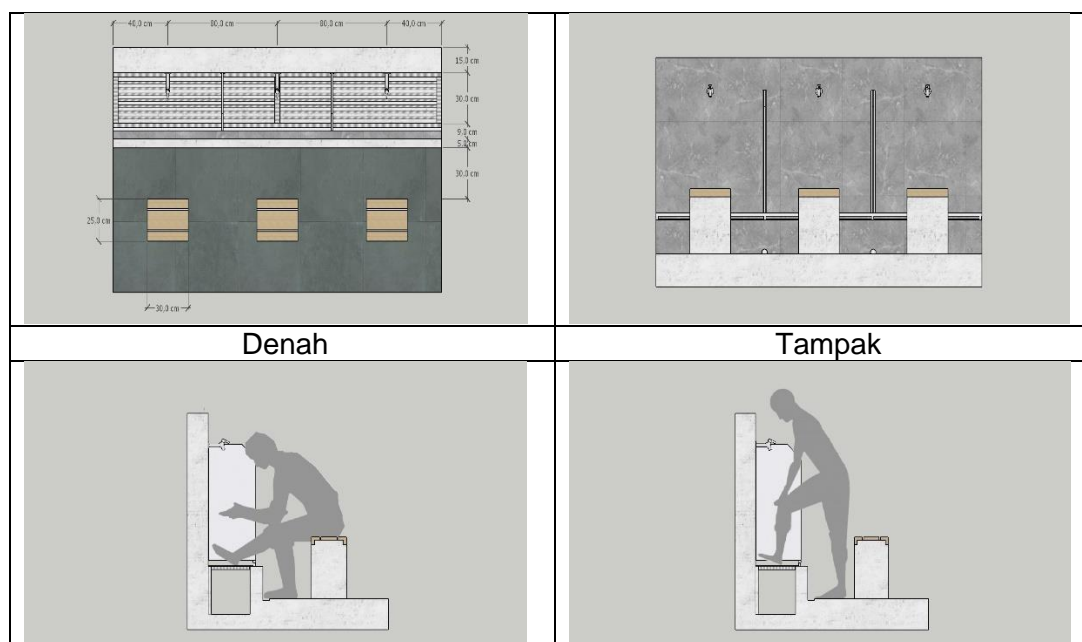
Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim 7)

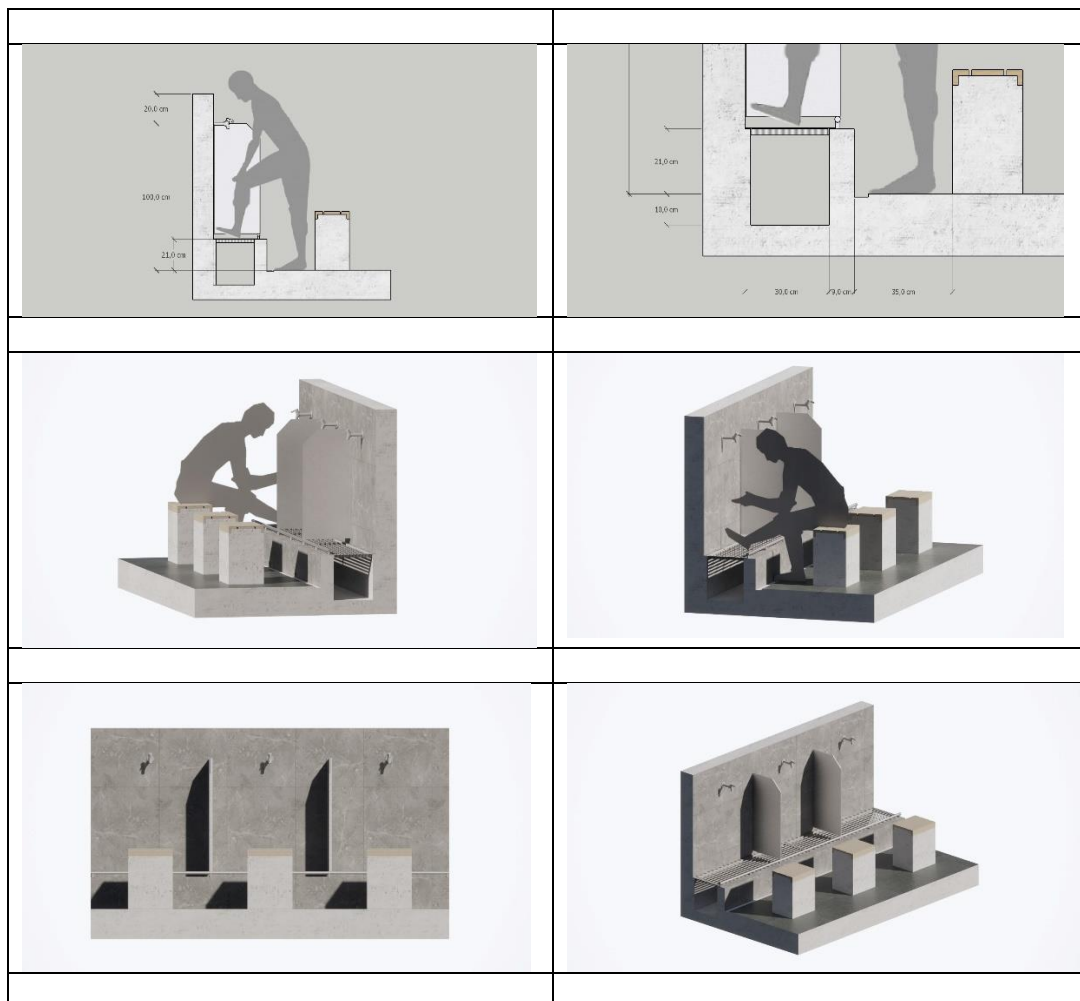
(4) Menyatu dengan alam, konteks karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an :

وَأَبْتَعْ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS.al-Qashash 77)

Dengan pertimbangan itu semua maka seharusnya bentuk tempat wudhu yang ada di tempat ibadah umat islam apalagi yang sifatnya umum harus memperhatikan hal hal yang telah disebutkan di atas, adapun bentuk yang ditawarkan untuk mengakomodir prinsip dasar dalam proses perencanaan dan perancangan serta kaidah-kaidah keislaman adalah sebagai berikut :





SIMPULAN

1. Proses perencanaan dan perancangan adalah sebuah proses alur yang harus diterapkan dalam membuat karya arsitektur menjadi berguna.
2. Islam merupakan agama sempurna yang mampu mengatur segala aspek kehidupan manusia, secara keseluruhan, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Islam merupakan ajaran agama dan norma yang harus ditaati berdasarkan kepada wahyu Allah yang telah diturunkan melalui Rasulullah.
3. Kolaborasi dalam pengimplementasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum semakin menjadikan karya-karya menjadi lebih baik dan mempunyai nilai lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardian, R. (2011). *PERANCANGAN TEMPAT WUDHU UMUM YANG ERGONOMIS DENGAN METODE POSTURE EVALUATION (PEI) DALAM VIRTUAL ENVIRONMENT*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qurtubi, H. P. (2017). *RANCANGAN TEMPAT WUDHU DUDUK ERGONOMIS*. Yogyakarta: <https://docplayer.info/117863-Rancangan-tempat-wudhu-duduk-ergonomis.html>.
- Utami. (2020, Januari 10). *INTEGRATION OF ISLAMIC CONCEPT AND MODERN ARCHITECTURAL CONCEPT IN MOSQUE ARCHITECTURAL DESIGN*,

<https://www.neliti.com/id/publications/217739/integration-of-islamic-concept-and-odern-architectural-concept-in-mosque-archit>. Retrieved from Utami, INTEGRATION OF ISLAMIC CONCEPT AND MODERN ARCHITECTURAL CONCEPT IN MOSQUE ARCHITECTURAL DESIGN, <https://www.neliti.com/id/publications/217739/integration-of-islamic-concept-and-odern-architectural-concept-in-mosque-archit>:
<https://www.neliti.com/id/publications/217739/integration-of-islamic-concept-and-odern-architectural-concept-in-mosque-archit>

Vitruvius. (1960). *The Ten Books on Architecture*.

wikipedia. (2020, Januari 10). *Arsitektur Islam*. Retrieved from *Arsitektur Islam*, https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam diakses pada tanggal 10 januari 2020 jam 9.38: https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam